

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengikuti zaman saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dimana sebuah teknologi dapat dimanfaatkan untuk sekolah, mengerjakan tugas, bekerja dan masih banyak lagi yang dapat digunakan dengan menggunakan teknologi khususnya pada jaringan internet. Akan tetapi, perkembangan teknologi itu mempunyai akibat positif serta negatif untuk kehidupan manusia. Salah satu akibat negatif dari penggunaan teknologi yaitu di tunjukkan dengan adanya kebiasaan siswa yang saat ini banyak menghabiskan waktu berjam-jam bahkan sampai seharian memegang gawai atau lebih dikenal dengan *gadget* hingga lupa akan semua tanggung jawab yang harus mereka lakukan. Hal yang dilakukan siswa saat memegang *gadget* yaitu buat main permainan online, serta mengakses sosial media yang lain yang dikala ini amat disukai oleh seluruh golongan baik anak kecil hingga orang dewasa.

Saat ini siswa lebih senang untuk menghabiskan waktu untuk kegiatan yang menyenangkan atau hiburan yang merupakan kegiatan di luar akademik. Jika disuruh memilih siswa pasti lebih memilih untuk bersantai dan memilih untuk rebahan saja dibandingkan untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah meskipun mereka sudah mengetahui ada tugas yang harus diselesaikan namun, tetap saja menghiraukannya dan menunda untuk mengerjakannya apalagi untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru ataupun belajar untuk persiapan keesokan harinya mereka pasti

tidak akan melakukannya.¹ Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia sehingga tugas terbengkalai.

Kebiasaan siswa ketika akan mengerjakan tugas yaitu ketika waktu terakhir pengumpulan tugas dengan mengerjakan menggunakan sistem kebut semalam (SKS) yang membuat hasilnya kurang maksimal kebiasaan buruk itulah yang selalu dilakukan oleh siswa karena waktu yang diberikan guru dianggap masih lama sehingga lebih memilih untuk bersantai terlebih dahulu daripada untuk menyelesaikan tugas. Padahal belajar adalah tugas utama bagi peserta didik, namun tidak seluruh peserta didik mempunyai tingkat semangat belajar yang tinggi, sehingga ada fenomena penundaan kegiatan belajar atau tugas yang sepatutnya digarap dengan durasi yang diketahui dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik ialah tipe penundaan yang dikerjakan seseorang untuk tipe tugas wajib yang berkaitan dengan kewajiban tugas akademik, misalnya kewajiban tugas yang diserahkan oleh guru di sekolah ataupun tugas yang diberikan oleh guru les di tempat kursus.² Prokrastinasi adalah suatu penundaan sampai menit terakhir tugas harus diselesaikan, sehingga hal tersebut seseorang yang telah melakukan penundaan mempunyai niatan untuk segera menuntaskan segala tugas yang belum selesai. Prokrastinasi juga dapat dikatakan sebagai penghindaran terhadap sebuah tugas karena merasa tidak menyukai tugas yang telah diberikan oleh

¹Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, dan Wahyu Nanda Eka Saputra, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (Februari, 2017): 26, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/314/366>.

²Nur Ghufron, "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Regulasi Diri dalam Belajar," 139, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2097/1735>.

guru serta ada perasaan cemas terhadap diri sendiri, yaitu perasaan takut gagal dalam proses pengerjaan tugas.³

Seseorang yang menghadapi kesusahan untuk mengerjakan suatu tugas dengan batasan durasi/waktu yang sudah ditetapkan, menyiapkan suatu dengan cara berlebihan, serta kandas dalam menuntaskan kewajiban dengan batasan durasi/ waktu yang sudah ditetapkan bisa dibilang sebagai orang yang melaksanakan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi bisa dibilang sebagai sikap yang tidak baik ataupun tidak dapat memakai durasi waktu serta terdapatnya kecondongan untuk tidak lekas mengerjakan tugas.⁴

Begitu besar kerugian yang akan disebabkan ketika seseorang melakukan prokrastinasi baik itu fisik maupun psikologis. Mayoritas siswa yang cenderung melakukan prokrastinasi adalah siswa yang gagal dalam menepati batas akhir pengumpulan tugas.⁵ Sehingga, kerugian inilah yang nantinya akan menjadi pengaruh pada pertumbuhan siswa yang mayoritas dari mereka yaitu masih remaja.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia agar lebih menghargai waktu, tidak menyalahgunakan waktu dan mengisinya dengan ibadah, seperti dalam Surah Asy-Syarah ayat 1-7.

³Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengasi Prokrastinasi Akademik*, (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018), 13-14.

⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 149.

⁵Suparman, Andi Sri Sultinah, Supriyadi, dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Anggota Ikapi Wade Group, 2020), 375.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَب ۖ

Artinya: “Bukankah Kami sudah melapangkan untukmu dadamu?, serta Kami sudah melenyapkan daripadamu bebanmu, yang membebaskan punggungmu?. Serta Kami tinggikan bagimu gelar (julukan) mu, Sebab sebetulnya setelah kesusahan itu terdapat kemudahan, sebetulnya setelah kesusahan itu terdapat kemudahan. Hingga bila kalian sudah berakhir (dari suatu hal), kerjakanlah dengan benar-benar (hal) yang lain.⁶

Ayat tersebut tidak memberikan kesempatan pada seseorang mukmin untuk menganggur, terlebih disaat ada kesempatan baik itu kesempatan waktu maupun usia dan apabila mendapatkan tugas dari guru alangkah lebih baiknya dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh meskipun menghadapi kesulitan ataupun hambatan saat menyelesaikan tugas untuk tidak lekas menyerah karena setelah ada kesusahan pasti ada kemudahan. Dampak dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu akan mengalami stress dan kecemasan yang tinggi dan dapat juga menyebabkan kelelahan di akhir waktu pengumpulan tugas karena peserta didik akan memforsir kemampuan dirinya agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Prokrastinasi akademik dalam pemikiran Islam dapat memberikan penilaian yang negative terhadap seseorang yang lalai dan menyalahgunakan waktu, karena waktu adalah pedang yang bisa bermanfaat dan bisa pula memberikan dampak negatif tergantung pada seseorang itu menggunakan waktu dengan baik atau tidak.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT SygmaExa media Arkanleema, 2009), 596.

Terdapat beberapa kasus mengenai sikap/perilaku prokrastinasi akademik yang dirasakan oleh peserta didik dan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti seperti hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Martika Laely Munawaroh, dkk dalam penelitiannya tingkat prokrastinasi ditemukan mayoritas siswa yang mempunyai tingkat prokrastinasi akademik rendah 5,7%, siswa yang mempunyai tingkat prokrastinasi sedang sebanyak 77,1%, dan siswa dengan prokrastinasi tinggi sebanyak 17,2%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan prokrastinasi akademik tidak cuma dirasakan oleh anak didik SMA atau MA saja namun pula bisa dirasakan oleh anak didik SMP seperti halnya SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan oleh siswa karena diakibatkan oleh sebagian aspek ialah aspek internal yang berawal dari dalam diri anak didik seperti menganggap tugas sebagai beban dan takut tidak bisa mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang rendah sehingga kecemasan tersebut membuat diri siswa lebih tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur diri serta aspek eksternal yang berawal dari luar diri anak didik semacam ajakan teman untuk tidak mengerjakan tugas.⁷

Terdapat banyak sekali alasan yang dimiliki oleh siswa yang melakukan prokrastinasi, alasannya pun juga sangat beraneka ragam. Alasan tersebut diantaranya yaitu tugas dianggap kurang menyenangkan yang kemudian digantinya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan, menganggap tugas itu tidak penting, tidak mampu untuk mengerjakan tugas,

⁷Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, dan Wahyu Nanda Eka Saputra, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta," 27.

malas dan lebih suka mengerjakan hal lain yang tidak penting misalnya membuka sosial media serta main dengan sahabat. Alasan yang sangat banyak mendominasi terjadi yaitu disebabkan oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman mereka atas tugas yang diberikan sehingga mereka menganggap tugas tersebut sangat sulit dan enggan untuk mengerjakannya. Alasan-alasan ini yang akhirnya membuat mereka tidak yakin bahwa ada kemampuan dalam dirinya.

Berkaitan dengan keyakinan dalam kemampuan diri seseorang, psikologi menyebutnya efikasi diri. Efikasi diri ialah suatu kemampuan pengaturan diri seorang individu.⁸ Serta penilaian orang kepada keahlian mereka untuk menata serta melakukan aksi yang dibutuhkan untuk menggapai kinerja yang sudah ditetapkan. Efikasi diri ini kedepannya akan membagikan dasar untuk dorongan/motivasi seseorang, sejahtera, serta hasil pencapaian individu berupa prestasi.⁹ Efikasi diri ialah keyakinan individu terhadap kapasitas ataupun kemampuan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri ialah keyakinan kepada keahlian diri sendiri untuk menyelesaikan permasalahan dengan efisien. Efikasi diri berarti yakin pada diri sendiri sanggup sukses serta berhasil dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri.¹⁰ Efikasi diri menggganggam kedudukan berarti dalam kehidupan setiap hari, orang akan sanggup memakai kemampuan dirinya dengan maksimal bila efikasi diri

⁸Triyono, Muh. Ekhsan Rifai, *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam mengasi Prokrastinasi Akademik*, 22.

⁹Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam konseling*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015), 188.

¹⁰Farid Yapono, Surahnan, "Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi-Diri," *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 3 (September, 2013): 209, <https://core.ac.uk>.

mendukungnya. Rendahnya efikasi diri hendak menyebabkan melonjaknya keresahan serta sikap menjauh. Seorang hendak menjauhi kegiatan-kegiatan yang bisa memperparah kondisi, perihal ini bukan diakibatkan oleh bahaya melainkan sebab merasa tidak mempunyai keahlian buat mengatur hal-hal yang beresiko.¹¹

Dalam Ayat A-Qur'an surah An-Najm ayat 38-39, menjelaskan tentang:

أَلَا تَرَىٰ وَازِرَةً وَّزَرَ أَخْرَىٰ ۖ وَأَنْلَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan setiap individu berbeda-beda, sehingga ketika menyelesaikan masalah harus yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga dapat menghadapi permasalahan dengan baik. Allah menciptakan manusia yang sempurna sehingga manusia harus yakin akan kemampuan dalam dirinya saat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan memiliki keyakinan bahwa dalam hidup ada yang namanya ujian sehingga perlu di jalani dengan penuh keyakinan.

Efikasi diri memastikan penentuan tingkah laku yang hendak dicoba. Orang hendak dengan percaya melakukan serta melaksanakan kegiatan yang ditaksir sanggup untuk dikerjakannya. Tetapi, kebalikannya orang pasti akan

¹¹I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 18, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11945/8799>.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 527.

menjauhi suasana serta kewajiban yang melampaui kemampuannya.¹³Sumber pengontrol tingkah laku ialah timbal balik antara lingkungan, sikap, dan individu. Efikasi diri ialah Variabel secara individu yang amat berarti, bila digabung dengan tujuan-tujuan khusus serta uraian hasil presentasi, hendak jadi penentu sikap mendatang yang berarti.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2022 di MAN 2 Pamekasan dengan narasumber guru BK bahwa terdapat anak didik yang memiliki keyakinan penuh kalau mereka sanggup melakukan serta menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu dan biasanya kebanyakan dari mereka adalah siswa yang berprestasi. Akan tetapi, perilaku prokrastinasi akademik juga dirasakan dimana anak didik yang memiliki keyakinan kalau dirinya tidak sanggup melakukan kewajiban yang berupa tugas sekolah karena merasa tugasnya sulit itulah yang kemudian membuat mereka melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, waktu belajar yang diterapkan di MAN 2 Pamekasan cukup lama alhasil perihal ini pula jadi salah satu alasan siswa dalam melakukan prokrastinasi. Dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah MAN 2 Pamekasan banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan berbagai alasan seperti siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan ada juga yang tidak paham tentang materi sehingga mereka malas untuk melakukan kewajiban yang diserahkan oleh guru serta melaksanakan prokrastinasi akademik, siswa akan mengerjakannya jika sudah hampir batas

¹³Nelia Afriyeni, Winarno Heru Murjito, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Padang", *Jantrok: Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya* 16, no. 2 (2014): 197, <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id>.

waktu pengumpulan terakhir dan siswa tersebut menyontek kepada teman yang sudah mengerjakan dikarenakan siswa merasa tidak mampu untuk mengerjakannya ataupun merasa tidak percaya dengan keahlian yang terdapat dalam dirinya.

Dari kejadian serta uraian-uraian di atas hingga peneliti ingin melakukan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui apakah jika seseorang mempunyai tingkatan efikasi diri yang tinggi hendak senantiasa melaksanakan prokrastinasi akademik ataupun tidak serta kebalikannya apakah jika seorang dengan tingkatan efikasi diri yang rendah hendak tetap melakukan prokrastinasi akademik atau tidak sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan:

1. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah (kekayaan) ilmu pengetahuan dan sebagai acuan keilmuan khususnya mengenai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi MAN 2 Pamekasan untuk menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur mengenai hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa.

- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini agar dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi guru BK dalam memberi bimbingan dan konseling dan layanan BK yang tepat kepada pihak yang bersangkutan.

- c. Bagi siswa MAN 2 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi pada diri siswa agar dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik dan

dapat menambah keyakinan pada diri untuk menjadi siswa yang lebih berprestasi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan, dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat memperluas pola pikir intelektual mengenai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dan dapat menjadi gambaran data dan masukan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan bacaan sekaligus acuan referensi bagi kalangan pelajar baik itu siswa ataupun mahasiswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Terdapat 2 Variabel dalam penelitian ini, yaitu Efikasi Diri (variabel X) dan Prokrastinasi Akademik (variabel Y). Adapun ruang lingkup dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Efikasi Diri (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam efikasi diri, yaitu:
 - 1) *Level* (Tingkat)
 - 2) *Generality* (Keluasan)
 - 3) *Strength* (Kekuatan)

b. Prokrastinasi akademik (variabel Y), indikator-indikator yang termasuk dalam prokrastinasi akademik yaitu:

- 1) Perilaku
- 2) Afektif
- 3) Kognitif
- 4) Motivasi

2. Ruang Lingkup Subjek dan Lokasi

Subjek yang diteliti yaitu seluruh siswa MAN 2 Pamekasan baik laki-laki dan perempuan. Lokasi yang dijadikan objek dari penelitian ini adalah MAN 2 Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar mengenai suatu hal yang berkaitan permasalahan-permasalahan penelitian dimana kevalidannya sudah dapat diterima bagi peneliti. Ada beberapa fungsi anggapan dasar dari sebuah penelitian yang dilakukan yaitu untuk merumuskan dan menentukan suatu hipotesis, sebagai acuan dalam berpikir dan bertindak, dan mempertegas variabel yang hendak diteliti.¹⁴ Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh efikasi diri.
2. Efikasi diri mempengaruhi prokrastinasi akademik.

¹⁴Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah pra-dugaan dari suatu permasalahan penelitian yang akan di uji secara empiris. Hipotesis adalah dugaan dari suatu masalah penelitian yang tingkat kebenarannya paling tinggi dan paling mungkin.¹⁵

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.
2. Terdapat nilai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

1. Efikasi diri ialah keyakinan, rasa percaya diri setiap individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan dengan penuh keyakinan, keyakinan tersebut dapat menentukan tingkah laku yang akan mengarahkan terhadap hasil yang diharapkannya.
2. Prokrastinasi akademik merupakan suatu jenis penundaan atau penghindaran untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan sengaja dan dilakukan secara berulang kali dengan mengerjakan aktivitas hal lain yang lebih menyenangkan meskipun kurang berarti sehingga dapat terjadinya tindakan yang sering menyia-nyaiakan waktu dan saat waktu pengumpulan tugas terakhir sudah hampir

¹⁵Ibid., 18.

mereka ada niat untuk mengerjakannya meskipun hasilnya akan kurang maksimal.

3. Siswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan formal dan terdaftar di suatu sekolah.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menentukan letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang diambil dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh orang lain. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Aprilian Agung Erdianto dan Damajanti Kusuma Dewi melakukan penelitian dengan judul, Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA X. Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, persamaan terletak pada variabel X yaitu dalam penelitian terdahulu serta saat ini bersama mempelajari mengenai hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi *product moment*. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu terletak pada penggunaan objek penelitian, dan jumlah sampel yang digunakan. Hasil dari penelitian ini merupakan bahwa, efikasi diri merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa, terutama selama menjalankan pembelajaran jarak jauh yang

mengharuskan tidak adanya pengawasan secara langsung dari guru. Selain itu, baik efikasi diri maupun prokrastinasi akademik tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin dan jurusan siswa di sekolah.¹⁶

2. Rahmawati Husnul Khotimah, Carolina L. Radjah, Dany M. Handarini, Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang. Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan yang terletak pada penelitian sebelumnya dan sekarang, terletak pada judul jika penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri di kota Malang, maka penelitian sekarang meneliti mengenai hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik anak didik MAN 2 Pamekasan. Hasil penelitian terdahulu adalah bahwa masing-masing variabel yakni konsep diri akademik, efikasi diri akademik dan harga diri mempunyai hubungan negatif pada prokrastinasi akademik.¹⁷
3. Desrianti Iskandar, Aspin dan Yuliastri Ambar Pembudhi, Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tongauna. Letak persamaan pada penelitian terdahulu dan

¹⁶ Aprilian Agung Erdianto dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA X", *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 8 (2020): 32, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41668>.

¹⁷ Rahmawati Husnu IKhotimah, Carolina L. Radjah, Dany M. Handarini, "Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Malang", *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*1, no. 2 (Juni, 2016): 62, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbb/article/view/621/388>.

penelitian sekarang terletak pada penggunaan jenis variabel yang sama, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi *pearson product moment*. Perbedaan yang terletak pada penelitian sebelumnya dan sekarang, objek penelitian tidak sama dan penggunaan jumlah sampel yang berbeda dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, adapun lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu di SMAN 1 Tongauna sedangkan pada penelitian sekarang terletak di MAN 2 Pamekasan. Hasil dari penelitian terdahulu, menunjukkan hasil analisis korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 1 Tongauna, kesimpulan dari penelitian terdahulu ini yaitu, semakin rendah efikasi diri maka akan dibarengi semakin tinggi prokrastinasi akademik.¹⁸

¹⁸ Desrianti Iskandar, Aspin dan Yuliasri Ambar Pambudhi, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tongauna”, *Jurnal SUBLIMABSI*, no. 1 (2020): 27, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/sublimapsi/article/view/10461#:~:text=Hasil%20analisis%20korelasi%20Pearson%20Product,dibarengi%20semakin%20tinggi%20prokrastinasi%20akademik>.